

PENGGUNAAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS, DAN PRODUCT) DALAM EVALUASI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DI TK MIFTAKHUL JANNAH**Muhammad Taufiqurrahman**Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail:
muhammادتaufiqurrahman.19001@mhs.unesa.ac.id**Dimas Bagus Setiawan**

Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: dimasbagus.19026@mhs.unesa.ac.id

Robiatul Adawiyah Fitriah

Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: robiatul.19050@mhs.unesa.ac.id

Dayat Hidayat

Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya, e-mail: dayathidayat@unesa.ac.id

Abstrak

Evaluasi program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah dilakukan untuk melihat pencapaian dan memberikan saran perbaikan mengenai program tersebut. Pada artikel ini dibahas mengenai penggunaan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) dalam program asistensi mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, dengan pendekatan kuantitatif deskriptif yang melibatkan 31 peserta program asistensi mengajar dan 2 guru kelas TK Miftakhul Jannah sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket sebagai instrumen utama, dengan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen pendukung. Analisis data dilakukan dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor maksimum dan dikalikan 100%. Hasil perhitungan tersebut dikelompokkan ke dalam sejumlah kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi konteks (*context*) yang terdiri dari tujuan program dan asesmen kebutuhan program memperoleh skor PE (Persentase Efektivitas) sebesar 91,66% dengan kriteria "Sangat Baik". Pada dimensi input yang terdiri dari jumlah peserta, sumber daya manusia, perencanaan kegiatan, media pembelajaran, kesesuaian dana dan anggaran, serta LKPD dengan skor PE sebesar 81,75% yang termasuk dalam kriteria "Baik". Pada dimensi proses yang terdiri dari keterlaksanaan program, keaktifan peserta didik, evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar, nilai PE yang diperoleh adalah 79,44% yang termasuk dalam kriteria "Cukup". Terakhir pada dimensi produk, yang terdiri aspek pengetahuan, aspek sikap, aspek keterampilan, dan output berupa media pembelajaran memperoleh nilai PE sebesar 81,69% dengan kriteria "Baik". Berdasarkan hasil evaluasi dari 4 dimensi yakni konteks, input, proses, dan produk diperoleh total nilai PE sebesar 83,64% atau secara keseluruhan dalam kriteria "Baik". Dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan program asistensi mengajar ini berhasil, sehingga direkomendasikan agar program serupa dilakukan kembali dengan beberapa perbaikan.

Kata Kunci: Evaluasi, Model CIPP, Program Asistensi Mengajar.

Abstract

Teaching assistance program evaluation at Miftakhul Jannah Kindergarten is done for see achievement and give recommendation improvement of the program. On the article this discussed about the use of the CIPP evaluation model (*Context, Input, Process, and Product*) in the teaching assistance program. It is evaluation research, with approach quantitative descriptive research involving 31 participants of the teaching assistance program and 2 teachers as subject research. Data collection techniques using test and questionnaire as instrument main, with guidelines observation and interview as instrument supporters. Data analysis is carried out with compare score earned with score maximum and multiplied by 100%. Calculation result the grouped to in amount criteria that have been set. The results of the study indicate that the context dimension consisting of program objectives and assessment program needs get PE score (Percentage of Effectiveness) of 91,66% with "Very Good" criteria. On the input dimension consisting of from amount participant, source power human, planning activities, learning media, suitability of funds and budgets, and student worksheet with PE score of 81,75% included in "Good" criteria. On the process dimension consisting of from program

implementation, activity participant educate, evaluate and follow up carry on results study, PE value obtained is 79,44% included in criteria "Enough". Last on dimension product, which consists of knowledge aspect, attitude aspect, skills aspect, and output like as learning media get PE value of 81,69% with "Good" criteria. Based on results evaluation of 4 dimensions that is context, input, process, and product obtained a total PE value of 83,64% or by whole in "Good" criteria. It can be concluded that in general the execution of this teaching assistance program this successful, so recommended that similar programs conducted return with some improvements.

Keywords: Evaluation, CIPP Model, Teaching Assistance Program.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 14. Lebih lanjut lagi telah dijelaskan oleh UU No. 20 Tahun 2003 pasal 28 bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat. Dari hal ini dapat diketahui bahwa TK adalah jenjang pendidikan formal pertama bagi anak yang berusia 4-6 tahun, hingga memasuki pendidikan dasar. Adapun tujuan utama TK berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang Taman Kanak-Kanak adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak, pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. TK Miftakhul Jannah merupakan tempat penyelenggaraan program asistensi mengajar yang sistematis dan terencana dengan tujuan mencetak generasi bangsa yang melek akan ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlakul karimah, dan terampil dalam berbagai hal. Tahapan program asistensi mengajar terdiri dari perencanaan program, pelaksanaan dan evaluasi, yang semuanya harus terorganisir dengan baik untuk mencapai tujuan program.

Menurut Arikunto (2009:297) evaluasi merupakan tahapan penting dalam suatu program asistensi karena evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program. Melalui hal tersebut, efektivitas masing-masing hal yang berhubungan dengan asistensi mengajar seperti isi dan desain pembelajaran, inovasi pembelajaran, dan dampaknya terhadap sekolah dapat diamati. Adapun tujuan dilakukannya evaluasi menurut Febriana (2019:11) yakni 1) untuk mengetahui perkembangan peserta didik setelah kegiatan berlangsung dan 2) untuk mengetahui

perkembangan dari program. Gronlund (1976) menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana berbagai tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik. Selain itu, Sundoyo, et al (2012) menambahkan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menafsirkan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dari penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses memberikan pertimbangan mengenai kualitas dari sesuatu yang diukur, dan proses tersebut dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Evaluator dapat memilih model yang sudah ada dan dianggap paling cocok untuk tujuan evaluasi atau untuk mengembangkan model mereka sendiri. Pada tahun 1965, seorang ahli evaluasi bernama Daniel L. Stufflebeam merumuskan model evaluasi yang disebut model CIPP, yang namanya diambil dari huruf inisial komponen model, yaitu *Context, Input, Process*, dan *Product*. Menurut Stufflebeam (1971), evaluasi yang dilakukan dengan model CIPP adalah suatu kegiatan yang memberikan gambaran, mengumpulkan, dan memberikan informasi yang bermanfaat untuk menentukan alternatif keputusan. Selain itu, Stufflebeam (2003) menyatakan bahwa model CIPP merupakan kerangka yang komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi sumatif dan formatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan sistem. Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem (Arikunto & Jabar, 2014:45). Menurut Widoyoko (2016), model ini sering digunakan karena dapat diterapkan di berbagai bidang, seperti pendidikan, manajemen atau bisnis, dan di berbagai tingkatan misalnya, proyek, program atau lembaga. Selain alasan tersebut, kelengkapan dimensi evaluasi yang terdapat dalam model CIPP juga menjadi salah satu alasan model ini sering digunakan.

Evaluasi konteks berkaitan dengan fokus tujuan program, kondisi target dan kurikulum, dan kapasitas organisasi, termasuk lingkungan di mana evaluasi berlangsung (Kuo dkk., 2010). Lebih khusus lagi, Topno

(2012) menambahkan bahwa evaluasi konteks dapat menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran program sejalan dengan kebutuhan organisasi yang dinilai, dan untuk melihat asesmen kebutuhan secara akurat mengidentifikasi kebutuhan organisasi dan kinerja. Evaluasi input menurut Khalid (2012) adalah segala bentuk strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari penjelasan ahli tersebut dapat dipahami bahwa evaluasi masukan merupakan komponen evaluasi yang bertujuan untuk merumuskan bidang-bidang yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan program, berdasarkan identifikasi kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya, untuk mencapai tujuan program. Evaluasi proses, menurut Zhang, et al (2011), adalah evaluasi yang bertujuan untuk memantau pelaksanaan program dan hambatan yang muncul, serta mengidentifikasi kebutuhan perbaikan, dan peningkatan program. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan untuk menentukan kesesuaian antara apa yang direncanakan dengan apa yang dilaksanakan. Ini adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik, di mana instruktur dapat mencoba untuk menetapkan dampak setelah adanya proses pembelajaran.

Evaluasi program asistensi mengajar yang dilaksanakan di TK Miftakhul Jannah menggunakan model yang menitikberatkan pada respon partisipan. Program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah ini berlangsung selama 4 bulan dan evaluasi dilakukan setiap 2 bulan yang diasumsikan merepresentasikan berjalannya program secara keseluruhan dari awal. Berdasarkan latar belakang tersebut, suatu program asistensi mengajar dievaluasi dengan menggunakan model CIPP. Program ini adalah membantu guru dalam memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran baik melalui media maupun teknologi. Program ini dipilih karena merupakan program dengan berbagai inovasi baru, sehingga sangat penting untuk dievaluasi dengan menggunakan model yang mampu menggambarkan berjalannya program secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) model dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi di penelitian adalah seluruh peserta didik yang mengikuti program Asistensi Mengajar di TK Miftakhul Jannah Kelurahan Sumur Welut, dengan jumlah peserta 31 peserta didik. Dalam menentukan jumlah sampel, dengan teknik pengambilan sampel total. Teknik ini digunakan karena menurut Sugiyono (2013), jika jumlah populasi kurang dari 100, maka jumlah sampel harus sebesar ukuran populasi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 31 peserta didik. Untuk mendapatkan data yang diperlukan,

kuesioner digunakan sebagai instrumen utama, dan angket, bersama dengan pedoman observasi, sebagai pendukung instrumen. Data dianalisis dengan membandingkan skor yang diperoleh dengan skor ideal dikalikan 100%, kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori yang telah dikembangkan (lihat Tabel 1). Analisis yang bertujuan untuk menghitung Persentase Efektivitas (PE) yang diperoleh dari skor rata-rata Persentase Aspek (PA). Untuk menentukan skor PA, mengikuti rumus yang digunakan:

$$PA = \frac{\text{Skor Rata - Rata Responden}}{\text{Rentang Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Efektivitas

No	Rentang Skor	Kriteria
1.	90% – 100%	Sangat Baik
2.	80% – 89%	Baik
3.	70% – 79%	Cukup
4.	≤ 69%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan sasaran program tercapai sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan. Aspek khusus yang dinilai dalam evaluasi konteks adalah tujuan program asistensi mengajar, penilaian kebutuhan program asistensi mengajar, dan penyelenggara program asistensi mengajar. Hasil evaluasi dimensi konteks dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Program Asistensi Mengajar dalam Dimensi Konteks

Dimensi	Aspek yang Dievaluasi	\bar{x}	PA (%)	Kriteria
Konteks	Tujuan Program	3,66	91,66%	Sangat baik
	Asesmen Kebutuhan Program	3,66	91,66%	Sangat baik
Persentase Efektifitas (PE) dalam Dimensi Konteks			91,66%	Sangat baik

Dari hasil kajian aspek tujuan program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah, persentase skor aspek tujuan program (PA) yang diperoleh adalah 91,66% dengan kriteria “Sangat Baik”. Kriteria tersebut menunjukkan bahwa rumusan tujuan program asistensi mengajar telah sangat sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara dengan pengelola program diketahui bahwa perumusan tujuan didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan yang telah dibuat. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diketahui bahwa tujuan program ini tidak disampaikan kepada mereka, sehingga mereka tidak memahami tujuan program ini. Secara umum tujuan program adalah untuk meningkatkan kemampuan lulusan program, yang meliputi peningkatan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2003) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan dan pelatihan adalah untuk menggambarkan pengetahuan, sikap, dan tindakan, penampilan dan sebagainya yang diharapkan akan dimiliki oleh mata pelajaran setelah jangka waktu tertentu. waktu. Rumusan tujuan pelatihan ini diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No. 8 Tahun 2014, yaitu untuk meningkatkan kompetensi atau keterampilan masyarakat yang meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan bidang pelatihan di mana orang berpartisipasi. penampilan dan sebagainya yang diharapkan dimiliki oleh subjek setelah jangka waktu tertentu.

Evaluasi aspek asesmen kebutuhan program memperoleh skor PA sebesar 91,66% yang berada pada kriteria "Sangat Baik". Evaluasi aspek ini didasarkan pada tahapan asesmen kebutuhan program yang dijelaskan oleh Barbazette (2006), yang terdiri dari teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengaruh data terhadap perencanaan program. Penilaian kebutuhan program merupakan tahapan yang sangat penting karena merupakan dasar untuk merumuskan rancangan program asistensi mengajar. Alasan tersebut sejalan dengan pendapat Mudayen & Lantum (2008) yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan merupakan dasar untuk menyusun materi dan kurikulum program asistensi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan sumber daya manusia.

Hasil evaluasi dimensi konteks menunjukkan bahwa skor *Percentage of Effectiveness* (PE) yang diperoleh adalah 91,66%, yang termasuk dalam kriteria "Sangat Baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program Asistensi Mengajar telah sesuai dengan tujuan program dan hasil identifikasi kebutuhan. TK Miftakhul Jannah sebagai mitra dari program asistensi mengajar kelompok KKNT Surabaya 16 juga telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjalankan program secara efektif.

Evaluasi Input

Evaluasi input bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengukur kemampuan sumber daya, sistem dan strategi yang akan digunakan dalam tahap eksekusi program. Dalam sebuah kegiatan pembelajaran, evaluasi input digunakan untuk merumuskan metode pembelajaran mana yang paling sesuai untuk peserta didik, pengajar dan media pembelajaran. Aspek yang dievaluasi dalam dimensi input adalah karakteristik peserta didik, sumber daya manusia, perencanaan kegiatan, kesesuaian anggaran dan dana, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana pembelajaran. hasil dari itu berbasis evaluasi pada dimensi input bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Program Asistensi Mengajar pada Dimensi Input

Dimensi	Aspek yang Dievaluasi	\bar{x}	PA (%)	Kriteria
Input	Peserta Didik	3.26	81.50	Baik
	Sumber Daya Manusia	3.20	80.00	Baik
	Perencanaan Kegiatan	3.16	79.00	Cukup
	Media Pembelajaran	3,22	80,56	Baik
	Kesesuaian Anggaran dan Dana	3.13	78.25	Cukup
	LKPD	3.40	85.00	Baik
Persentase Efektifitas (PE) dalam Dimensi Input			81.75	Baik

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam keberhasilan pelaksanaan program. Ini sejalan dengan pendapat Fitri (2016), yang mempengaruhi kesuksesan dari pelaksanaan program adalah kesiapan peserta, keterampilan dasar, motivasi, mental dan fisik kemampuan, dan kepercayaan diri. Karena itu, evaluasi terhadap peserta program asistensi mengajar akan berguna dalam mengidentifikasi karakteristik mereka sebelum program berjalan dan mempersiapkan aspek-aspek yang masih kurang di dalamnya. Evaluasi dari aspek partisipan memperoleh skor PA sebesar 81,50%, atau dengan kriteria "Baik". Ini menunjukkan bahwa peserta pelatihan baik-baik saja siap untuk ikuti pelatihan program.

Evaluasi aspek sumber daya manusia memperoleh skor PA sebesar 80,00%, juga masuk dalam kriteria "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia (pengajar) untuk program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah telah memenuhi syarat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pengajar adalah satu komponen penting dan sangat berpengaruh pada keberhasilan program pembelajaran. Berdasarkan jawaban responden tersebut dapat dilihat bahwa pengajar telah bagus dari segi penguasaan materi pembelajaran, penyampaian materinya mudah dimengerti, dan punya kemampuan yang baik dalam belajar pengelolaan kelas. Pengajar juga dapat memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Selanjutnya hasil dari evaluasi karakteristik pengajar sesuai dengan teori Hasibuan (2011), yang menjelaskan bahwa persyaratan untuk menjadi pengajar meliputi keterampilan mengajar, keterampilan komunikasi, otoritas kepribadian, keterampilan sosial, kompetensi teknis, dan stabilitas emosional.

Perencanaan kegiatan yang telah dilakukan oleh kelompok KKNT Surabaya 16 mendapat nilai PA sebesar 79% dengan kriteria "Cukup". Perencanaan dalam hal ini program pembelajaran dinilai oleh peserta didik sebagai

“Cukup” untuk digunakan. Dari hasil kuesioner, ditemukan bahwa kelengkapan komponen perencanaan kegiatan, serta kesesuaiannya dengan tujuan program, dinilai baik oleh guru kelas di TK Miftakhul Jannah. Namun, metode evaluasi yang digunakan dianggap kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik, komponen perencanaan program yang tentunya sesuai dengan teori Oemar Hamalik (2001), yang menyatakan bahwa perencanaan program harus setidaknya terdiri dari tujuan program, materi pelatihan, metode yang digunakan, organisasi kurikulum, dan metode evaluasi yang digunakan.

Media Pembelajaran mendapatkan skor PA sebesar 80,56% yang berada pada kriteria “Baik”. responden mencatat bahwa media pembelajaran dirasa sesuai dengan karakteristik peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan program, efektif, dan aman digunakan, serta baik kualitasnya. Penilaian media pembelajaran sudah sesuai dengan teori Akbar (2011), yang menjelaskan bahwa prinsip-prinsip dalam memilih media pembelajaran adalah mereka sebaiknya memilih yang sesuai dengan tujuan program dan karakter dari para peserta, yang efektif, dan aman dalam penggunaannya serta berkualitas baik.

Pada kesesuaian anggaran dan dana diperoleh skor PA sebesar 78,25% dengan kriteria “Cukup”. Hal ini menunjukkan pengelolaan anggaran dan dana yang kami lakukan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran sudah cukup baik. Tanpa pengelolaan anggaran dana yang baik tentunya akan menghambat kegiatan pembelajaran.

Pada LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) aspek diperoleh skor PA sebesar 85,00%, dengan kriteria “Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan oleh kelompok kami di TK Miftakhul Jannah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dan memadai. hasil dari pengamatan juga menunjukkan sarana LKPD yang kami gunakan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kesesuaian dari LKPD tentu mendukung penerapan dari sebuah program pembelajaran yang baik.

Hasil evaluasi berdasarkan dimensi input diperoleh skor PE sebesar 81,75%, yang termasuk dalam kriteria “Baik”. Dari sini dapat disimpulkan bahwa program kesiapan aspek, termasuk peserta didik, sumber daya manusia, perencanaan program, media pembelajaran, kesesuaian anggaran dan dana, serta LKPD berada dalam kondisi yang baik dan siap untuk kegiatan pembelajaran.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses bertujuan untuk mencatat setiap kegiatan yang dilakukan selama program asistensi mengajar. Hal ini bermanfaat dalam menilai pelaksanaan proses pembelajaran dan memastikan kesesuaian kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran. Aspek yang dinilai

dalam dimensi proses adalah keterlaksanaan program, keaktifan peserta didik, serta evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar. Hasil evaluasi dimensi proses dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Program Pelatihan pada Dimensi Proses

Dimensi	Aspek yang Dievaluasi	\bar{x}	PA (%)	Kriteria
Proses	Keterlaksanaan Program	3.00	75.00	Cukup
	Keaktifan Peserta Didik	3.53	88.33	Baik
	Evaluasi dan Tindak Lanjut Hasil Belajar	3.00	75.00	Cukup
Persentase Efektifitas (PE) dalam Dimensi Proses			79,44	Cukup

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa untuk evaluasi keterlaksanaan program sudah cukup baik, terbukti dengan diperolehnya skor PA sebesar 75%. Evaluasi ini sesuai dengan pendapat Tyler (1950) yang dikutip oleh Arikunto dan Jafar (2009), evaluasi program adalah proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah terealisasi dengan baik.

Evaluasi keaktifan peserta didik dinilai sudah baik, dibuktikan dengan diperolehnya skor PA sebesar 88,33%. Keberhasilan evaluasi ini dapat dilihat dari interaksi peserta dalam diskusi, pencapaian tujuan diskusi, kepatuhan peserta terhadap aturan yang disepakati, dan pengalaman serta keterlibatan emosional mereka. Hal ini sesuai dengan teori Gulo (2002), yang mengemukakan bahwa ciri-ciri diskusi yang dilakukan dengan baik meliputi adanya interaksi antar anggota, kepemimpinan, tujuan yang ingin dicapai, norma yang harus dipatuhi, dan keterlibatan emosional.

Evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar adalah tahap terakhir dalam program asistensi mengajar. Hasil belajar belajar peserta didik sudah cukup memadai, terlihat dari nilai PA sebesar 75%. Teknik evaluasi data yang dikumpulkan dalam bentuk ujian tertulis dinilai kurang sesuai dengan sifat peserta didik, sedangkan penyampaian data hasil evaluasi dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Kemudian data diolah dan dianalisis untuk menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam mencari solusi pada suatu masalah yang dihadapi. Tahap evaluasi dan tindak lanjut hasil belajar jelas sesuai dengan teori Sudjana (2014), yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk pengambilan keputusan pada suatu masalah tertentu.

Hasil evaluasi dimensi proses diperoleh skor PE sebesar 79,44% dengan kriteria “Cukup”. Hal ini menunjukkan bahwa program pembelajaran dalam asistensi mengajar dinilai cukup efektif. Selain itu, proses

evaluasi hasil belajar juga dinilai cukup tepat digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

Evaluasi Produk

Evaluasi produk bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta program asistensi mengajar dan produk keluaran atau benda yang bermanfaat dan dapat digunakan secara berkesinambungan untuk pembelajaran. Dari hasil belajar tersebut dan outputnya dapat diamati tingkat keberhasilan program asistensi mengajar. Evaluasi produk dalam pelatihan ini disesuaikan dengan tujuan program yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta asistensi mengajar meliputi aspek pengetahuan, sikap kerja, dan keterampilan. Hasil evaluasi pada dimensi produk dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Program Asistensi Mengajar pada Dimensi Produk

Dimensi	Aspek yang Dievaluasi	\bar{x}	PA (%)	Kriteria
Produk	Pengetahuan	3,72	93,07	Sangat Baik
	Sikap Kerja	3,13	78,13	Cukup
	Keterampilan	3,00	75,00	Cukup
	Media Pembelajaran	3,22	80,56	Baik
Persentase Efektifitas (PE) dalam Dimensi Produk			81,69	Baik

Evaluasi produk didasarkan pada tujuan pelaksanaan program asistensi mengajar, yaitu untuk meningkatkan kompetensi peserta didik, termasuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan adanya serangkaian program dan output media pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut bahwa evaluasi produk berguna untuk mengukur hasil belajar berdasarkan aspek pengetahuan, sikap kerja, dan keterampilan, serta untuk mengukur kualitas output berupa media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Bloom (dalam Sopyan dkk., 2013) yang membagi hasil belajar menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif/sikap dan psikomotorik/keterampilan. Hasil belajar pada ketiga aspek dan kualitas output media pembelajaran menunjukkan nilai PE sebesar 81,69%. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program asistensi mengajar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap kerja dan keterampilan baik melalui serangkaian kegiatan maupun output media pembelajaran yang dapat digunakan secara berkelanjutan telah tercapai dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari skor PE pada dimensi konteks sebesar 91,66% termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”; pada dimensi input sebesar 81,75% termasuk kriteria “Baik”; pada dimensi proses sebesar 79,44% termasuk kriteria “Cukup”; demikian pula dengan pada dimensi produk sebesar 81,69% termasuk dalam kriteria “Baik”. Serta hasil evaluasi dari 4 dimensi yakni konteks, input, proses, dan produk secara keseluruhan diperoleh total nilai PE sebesar 83,64% atau secara keseluruhan program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah termasuk ke dalam kriteria “Baik”.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi, program asistensi mengajar di TK Miftakhul Jannah dapat dilanjutkan dan dijalankan kembali dengan beberapa perbaikan dan pengembangan. Saran untuk dimensi konteks adalah perlunya untuk menyampaikan tujuan program asistensi mengajar kepada peserta didik terlebih dahulu. Pada dimensi input, disarankan agar perencanaan kegiatan dapat dibuat jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan kegiatan dengan memikirkan beberapa kemungkinan kondisi yang sesuai dengan realita. Serta dalam dimensi proses, disarankan agar metode yang digunakan dalam pembelajaran dipersiapkan terlebih dahulu dan disesuaikan dengan LKPD dan media pembelajaran yang telah disiapkan agar program dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. 2011. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, C. S. A. 2014. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barbazette. 2006. *Training Needs Assesment. Methods, Tools and Techniques*. San Fransisco: Preiffer.
- Febriana, Rina. 2019. *EVALUASI PEMBELAJARAN*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fitri, R. 2016. Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. BNI Syariah Cabang Utama Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 3(2): 1-9.
- Gronlund, Norman E. 1976. *Measurement and Evaluation in Teaching*. Washington: Amazon Publisher.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hasibuan, S. P. M. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: CV Haji Masagung.

- Jumari & Suwandi. 2020. *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN MADRASAH RAMAH ANAK: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berbasis CIPP*. Indramayu: Penerbit Adab
- Khalid, M.M., Chaudhry, A. R., & Muhammad, A. 2012. Exploring The Link Between Kirkpatrick (KP) and Context, Input, Process and Product (CIPP) Training Evaluation Models, and its Effect on Training Evaluation in Public Organizations of Pakistan. *Journal of Business Management*, 6(1): 274-279.
- Kuo, L.H., C. Ray Diez, Shi, J. L., Hua, L. T., & Tien, S. T. 2010. Using the Context, Input, Process and Product Model To Assess An Engineering Curriculum. *World Transactions on Engineering and Technology Education*, 8(3), 256-261.
- Mendikbud. 1992. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/92 tentang Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Mudayen, Y. M. V., & Lantum, A. K. 2008. *Needs Assessment Pelatihan Pengembangan SDM Pendukung Pariwisata Kabupaten Bantul*. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 5(1), 2.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Republik Indonesia. 2003. *UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Sopyan, Y., Alwasilah, A. C., & Sagala, S. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Stufflebeam, D. L. 1971. The use of experimental design in educational evaluation. *Journal of Educational Measurement*, 8(4), 267-274.
- Stufflebeam, D. (2003). *The CIPP model of evaluation*. In T. Kellaghan, D. Stufflebeam & L. Wingate (Eds.), *Springer international handbooks of education: International handbook of educational evaluation*.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundoyo, H., T. Sumaryanto, & Dwijanto. 2012. Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda Berdasarkan Stake Countenance Model. *Innovative Journal of Curriculum*, 1(2), 69-73.
- Topno, H. 2012. Evaluation of Training and Development: An Analysis of Various Models. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 5(2), 16-22
- Widoyoko, E. P. 2016. *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhang, G., Nancy, Z., Robin, G., Debbie, M., Jennifer, W., Christine, S., & Katherine, M. 2011. Using the Context, Input, Process, and Product Evaluation Model (CIPP) as a Comprehensive Framework to Guide the Planning, Implementation, and Assessment of Service-learning Programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57-83.